Prof. Dr. H. Imron Arifin, M.Pd
Dr. Yulius Mataputun, M.Pd, Kons.
Diki Kurniawan, S.Pdl, M.Pd

SUPERVISI PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Penulis Kunci
Dr. Ir. Apolo Safanpo, ST., MT.

Penerbit & Percetakan

Dipindai dengan CamScanner

SUPERVISI PENDIDIKAN
ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

SUPERVISI PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Penulis Kunci
Dr. Ir. Apolo Safanpo, ST., MT.

Editors
Prof. Dr. H. Imron Arifin, M.Pd
Yulius Mataputun, M.Pd
Diki Kurniawan, S.PdI, M.Pd

Penerbit & Percetakan
Universitas Negeri Malang
Anggota IKAPI No. 059 / JTI / 89
Jl. Semarang 5 (Jl. Cakrawala 1) Malang, Kode Pos 65145
Telp. 0341 - 562391, 551312 psw. 1453

Arifin, I., dkk
Supervisi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 - Oleh : Imron Arifin, Yulius Mataputun, Diki Kurniawan - Cet. I - Malang - Universitas Negeri Malang - 2019

xviii, 148 hlm; 15 x 23 cm

ISBN : 978-602-470-125-3

SUPERVISI PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Penulis Kunci
Apolo Safanpo

Editor :
Imron Arifin
Yulius Mataputun
Diki Kurniawan

Lay-out : Yudith Yoga Pratama
Cover : Eko Marfidhi

- Hak cipta yang dilindungi
  Undang-undang pada : Pengarang
  Hak Penerbitan pada : Universitas Negeri Malang
  Dicetak oleh : Universitas Negeri Malang

- Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

- Diterbitkan oleh

  UNIVERSITAS NEGERI MALANG
  d/h IKIP MALANG, Anggota IKAPI No. 059/JTI/89
  Jln. Semarang 5 (Jln. Cakrawala 1) Malang, Kode Pos 65145
  Telp. 0341 - 562391, 551312 psw. 1453

- Cetakan I : Agustus 2019

PENGANTAR EDITOR

Pendekatan supervisi scientific, humanistic, dan artistic yang pernah dikemukakan para ahli supervisi pendidikan atau supervisi pembelajaran telah bertemu dengan dimensi kekinian ketika memasuki era Revolusi Industri 4.0. yang konon dipahami telah terjadi kekacauan (*distraction*) dan ketidakmenantuan (*uncertainty*) teknologi pada semua bidang kehidupan. Kajian tentang supervisi artistik telah menjadi kajian menarik terkait revolusi industri 4.0. sebab makna "*Artistic*" itu equivalen dengan makna "*contingency*" yakni beradaptasi pada situasi dan kondisi dengan nilai-nilai artistik.

Model supervisi yang sangat populer yakni Supervisi Klinis (*clinical supervision*) yang dilakukan antar human dengan pendekatan *individual conference*, pada era revolusi industri 4.0. telah berubah pada aspek-aspek digitali, sehingga bukan lagi *individual conference* tapi telah beralih ke *transformative (digital) conference.* Mungkin Supervisi yang dimaknai sebagai tindakan *to help teacher how to improve teaching and learning for student by interaction between principal and teachers* telah mungkin berubah menjadi *distantly supervision by internet.*

Riset bertema supervisi ke depan mungkin membutuhkan pendekatan-pendekatan baru dengan melihat aspek ilmiah dan alamiah terkait dengan pendekatan dan model supervisi. Tata cara memonitoring kinerja guru atau staf mungkin tidak hanya melalui pendekatan individu secara fisik tetapi mungkin dilakukan dengan sistem camera dan digital, sehingga semua tindakan dan *event* terdeteksi dan terekam sebagai bagian monitoring dan evaluating yang dilakukan supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru atau staf.

Pertemuan ilmiah tahunan yang diselenggarakan APMAPI bekerjasama dengan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasi di Jayapura Papua pada acara The 7 th National Annual Conference of APMAPI selain penguatan program kerja, usulan pembukaan prodi-prodi baru. di bawah payung "kepemimpinan" dan Manajemen pendidikan". juga diselenggarakan seminar nasional tentang Revolusi Industri 4.0. di bidang pendidikan yang salah satu sub temanya tentang supervisi di era revolusi industri 4.0. Pada seminar tersebut para peserta membawa artikel dari pemikiran, teori, konsep dan hasil penelitian. Kumpulan artikel (*book chapters*) ini diedit menjadi buku

yang berisi kapita Supervisi pendidikan dalam menghadapi Revolusi Industry 4.0.

Atas terselesaikannya buku ini ucapan terima kasih disampaikan kepada: (1) ketua APMAPI, Prof.H. Udin Syaefudin Sa'ud, M.Ed., Ph.D.; (2) Rektor Universitas Cenderawasi Dr. Ir. Apollo Safanpo, S.T., M.T.; (3) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasi, Dr. Nomensen Steffan Mambraku; dan (4) Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Dr. C. Tanto, M.Pd.; (5) segenap panitia penyelenggara konferensi dan seminar nasional di Universitas Tanjungpura; (6) semua pengurus dan anggota APMAPI; (7) penerbit UM Press yang telah bersedia menerbitkan buku ini; dan (8) semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, semoga menjadi jariyah ilmu.

Akhirnya, teriring harapan kumpulan artikel dalam buku ini memberi urunan pemikiran tentang kepemimpinan pendidikan dan adaptasi perubahan atas tuntutan era Revolusi Industry 4.0. Tentu dalam buku ini didapati ketidaksempurnaan oleh karena kritik dan saran konstruktif senantiasa ditunggu dan diharapkan disampaikan pada penulis dan editor. Semoga tulisan-tulisan dalam buku ini menjadi jariyah dan ilmu manfaat bagi penulis dalam rahman rahim Allah Swt.

Malang, 1 Agustus 2019

Prof. Dr. H. Imron Arifin, M.Pd
Yulius Mataputun, M.Pd
Diki Kurniawan, S.PdI, M.Pd

PENGAWASAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA NEGERI

Hanif Al Kadri, Anisah, Ratnawati
Universitas Negeri Padang
hanifalkadri78@gmail.com, anisahpisang78@gmail.com, ratna.wati804@yahoo.com

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Pengembangan bakat dan minat siswa bukan hanya dibidang akademik saja, tetapi juga sangat penting di bidang non akademik. Salah satu kegiatan non akademik yang dapat digunakan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut (Peraturan Pemerintah No 62 Tahun 2014 Mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d.) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah sangat beragam jenisnya disebutkan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler (SMP, 2014) jenis kegiatan ekstrakurikuler di antaranya: Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya, 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan

lainnya, 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya; 4) Keagamaan, misalnya: kajian keagamaan, baca tulis Al-qur'an, pesantren kilat, retreat, pendalaman alkitab, kebaktian, bagawat gita, upanayana, dharmatula, dharma asram, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Beragamnya jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah, maka sangat penting bagi sekolah untuk melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Sondang Siagian (Inu Kencana Syafiie, 2006), mengatakan pengawasan adalah proses pegamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan Terry (Inu Kencana Syafiie, 2006) mengungkapkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, apabila dilakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler, dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hal ini dilihat dari pencapaian tujuan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, dan masalah-masalah yang yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk di evaluasi dan ditindak lanjuti. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat mengetahui apakah pelaksanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler

telah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak ada penyimpangan.

Proses pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah tepatnya diawasi oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Septiani (2012) pihak yang berkewajiban mengawasai jalannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu pembina kegiatan ekstrakurikuler di bawah pengarahan dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaaan. Pengawasan tersebut dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yaitu setelah jam pelajaran berakhir.

Pengawasan yang dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler semaksimal mungkin harus berjalan dengan optimal. Oleh sebab itu dibutuhkan bantuan dan kerjasama antara pihak yang memberikan pengawasan dan yang diberi pengawasan. Agar kegiatan pengawasan untuk kedepannya dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan dan kesepakatan bersama. Untuk mengoptimalisasikan proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada pembina masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Cara yang dikembangkan oleh pembina agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan memperhatikan semua kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

Akan tetapi pengawasan yang yang dilaksanakan di SMPN Se-Kota masih ada mengalami masalah-masalah, hal ini terlihat dari fenomena-fenomena yang peneliti temui dilapangan diantaranya:

1. masih ada siswa yang melaksanakan kegiatan lain di saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hal ini terlihat dari adanya siswa duduk-duduk di kantin saat jadwal kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.
2. masih adanya siswa yang belum melaksanakan

tata tertib kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan, dengan masih adanya siswa yang belum memakai pakaian olahraga saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga

3. serta masih adanya siswa yang belum meletakan peralatan kegiatan ekstrakurikuler ke tempatnya kembali setelah digunakan, terlihat dari siswa yang hanya membiarkan saja bola berserakan dilapangan setelah digunakan tanpa meletakan kembali ketempatnya.
4. masih adanya pembina yang datang terlambat saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah berlangsung, hal ini terlihat masih belum adanya pembina yang membimbing dan mendampingi siswa saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMPN Se-Kota Pariaman. Teknik pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan teknik random sampling . Instrumen penelitian yaitu Angket. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menyebar angket. Teknik analisis data dilakukan dengan berifikasi data, tabulasi data, menghitung skor rata-rata, mendeskripsikan datan yang diolah ke dalam tabel, menentukan kriteria skor rata-rata yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan

Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN Se-Kota Pariaman dilihat dari aspek (a) pelaksanaan pengawasan, (b) evaluasi dan (c) tindak lanjut dan pelaporan.

1. Pelaksanaan pengawasan

Pengelolaan data pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari aspek pelaksanaan pengawasan kegiatan, berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,38 pada tingkat capaian 88%. Ini menunjukan pembinaan kegiatan ektrakurikuler di SMPN Se-Kota Pariaman telah melakukan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

Capaian tertinggi dari aspek pelaksanaan pengawasan kegiatan, adalah kemampuan pembina dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dengan skor rata-rata 4,56 pada tingkat capaian 92%. Sedangakan tingkat capaian terendah adalah berada pada kemampuan pembina dalam mengawasi siswa dalam memakai peralatan dan perlengkapan kegiatan ekstrakurikuler dengan skor rata-rata 4,23 pada tingkat capaian 85%.

2. Evaluasi

Pengelolaan data tentang pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari aspek evaluasi, berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 4,08 dan tingkat capaian 82%. Ini menunjukan bahwa pembinaan di SMPN Se-Kota Pariaman telah melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

Capaian tertinggi dari aspek evaluasi adalah terlihat pada kemampuan pembina dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan skor rata-rata 4,10 pada tingkat capaian 82%. Sedangakan tingkat capaian terendah adalah berada pada kemampuan pembina dalam menggunakan suatu kriteria dalam menilai keberhasilan kegiatan

ekstrakurikuler. dengan rata-rata 4,05 pada tingkat capaian 81%.

3. Tindak lanjut dan pelaporan

Pengelolaan data tentang pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari aspek tindak lanjut dan pelaporan, berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 4,01 dan tingkat capaian 81%. Ini menunjukan bahwa pembinaan di SMPN Se-Kota Pariaman telah melakukan tindak lanjut dan pelaporan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

Capaian tertinggi dari aspek tindak lanjut dan pelaporan adalah kemampuan pembina dalam membuat laporan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah dengan skor rata-rata 4,15 pada tingkat capaian 83%. Sedangakan tingkat capaian terendah adalah berada pada kemampuan pembina dalam melakukan tindak lanjut terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah dengan rata-rata 3,9 pada tingkat capaian 78%.

PEMBAHASAN

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan dapat mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh siswa, serta dapat melakukan penilaian terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa, agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang lebih baik untuk kedepannya. Adapun aspek yang dilihat dari pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN Se-Kota Pariaman adalah dari segi: (a) pelaksanaan pengawasan, (b) evaluasi, (c) tindak lanjut dan pelaporan.

Tabel 1. Distribusi Data Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN

No	Sub Indikator Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler	Rata-rata	% Capaian	Kategori
11	Pelaksanaan Pengawasan	4,38	88	Baik
22	Evaluasi	4,08	82	Baik
33	Tindak lanjut dan pelaporan	4,01	81	Baik

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN Se-Kota berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,14 dan tingkat capaian 85%. Ini menunjukan bahwa pembinaan di SMPN Se-Kota Pariaman telah melakukan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

Skor rata-rata tertinggi terdapat pada aspek pengawasan terdapat pada kategori pelaksanaan pengawasan dengan skor rata-rata 4,38 pada tingkat capaian 88%. Ini menunjukan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pembina di SMPN Se-Kota Pariaman sudah terlaksana dengan baik, dengan melaksanakan pengawasan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, dan mengamati keaktifan dan keseriusan siswa dalam melaksanakan kegiatan ektrakurikuler.

Skor terendah terdapat pada pengawasan kegiatan ekstrakurikuler terlihat dari aspek tindak lanjut dan pelaporan, dengan rata-rata skor 4,02. Hal ini disebabkan belum semua pembina kegiatan ekstrakurikuler melaksankan tindak lanjut terhadap kegiatan ektrakurikuler, sehingga hambatan atau

permasalahan yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler belum semuanya dicarikan solusinya ditindak, dan sebagian pembina belum melakukan pengembangan dan peningkatan terhadap kegiatan ektrakurikuler yang sudah berjalan dengan baik. Serta masih ada pembina yang belum membuat laporan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang akan dilaporkan kepada kepala sekolah, 'wakil kesiswaan dan wali kelas untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, yang akan dijadikan acuan untuk perbaikan maupun peningkatan kegiatan ekstrakurikuler ke depannya.

Adapun upaya yang dapat dilakukan agar tindak lanjut dan pelaporan dapat dilaksanakan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan menjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan wakil kesiswaan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiataan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kegiataan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan adanya pengawasan langsung dari kepala sekolah maka pembina kegitaan ekstrakurikuler dapat melaksanakan tindak lanjut yang sesuai dengan permasalahan yang ditemui dalam kegitaan ekstrakurikuler.

Serta kepala sekolah mewajibkan bagi pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk membuat dan melaporkan kegiatan ekstrakurikuler setiap bulannya untuk melihat sejauh mana tujuan kegiataan ekstrakurikuler dapat tercapai dan membuat laporan akhir pada akhir semester untuk mengetahui hambatan dan permasalahan yang ditemui dalam kegiataan ekstrakurikuler serta untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang

dilaksanakan di sekolah, yang dapat dipergunakan sebagai acuan atau patokan untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan ektrakurikuler untuk masa berikutnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN Se-Kota Pariaman dilihat dari aspek perencanaan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,14 pada tingkat capian 85%.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. kegiatan ekstrakurikuler di SMPN Se-Kota Pariaman berada pada kategori baik dengan rata-rata 4,14. Diharapkan bagi pembina Diharapkan kepala sekolah melakukan pengawasan langsung terhadap kegiataan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pembina, agar kegiataan ekstrakurikuler yang dilaksanakan; dapat terkontrol dengan baik sehingga kegiataan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan,
2. Serta menjalin kerjasama yang baik dengan semua warga sekolah untuk mendukung dan mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana di sekolah.
3. Pembina diharapkan membuat laporan mengenai pelaksanaan kegiataan ekstrakurikuler setiap bulan nya dan pada setiap akhir semester untuk memberikan gambaran mengenai ketercapaian tujuan kegiataan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan SMP. 2014. *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP.* Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.

Peraturan Pemerintan No 62 Tahun 2014 Mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah

Septiani, I. 2012. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan* (Nomor 5 Volume 23), 423.

Syafiie, I. K. 2006. *Ilmu Administrasi Publik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta